

PENERAPAN ACCORDION PLEATS PADA BUSANA PESTA SORE DENGAN SUMBER IDE FUNGI FAIRY BONNETS

Intan Widyaningrum¹ dan Indarti²

D4 Tata Busana, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: intan.19002@mhs.unesa.ac.id¹, indarti@unesa.ac.id²

Abstract

Fungi fairy bonnets or known as fairy inkcap has a beautiful shape and unique texture. The purpose of this research is to describe the making process and the finished product of clothing with the application of accordion pleats on party wear with the source idea of fungi fairy bonnets. This research method uses a three-stage design process approach. This method consists of 3 stages of research: problem definition and research, creative exploration and implementation. In the first stage, we determined the design direction, which was to create an evening party dress for adult women with a source of inspiration from fungi fairy bonnets that would be used by adult women. In the second stage, the researcher created a moodboard and designed several evening party dresses. Two designs were selected to be realized using construction and drapping patterns. In the third stage, we applied Accordion Pleats as the center of interest on the evening party dress. The process of making Accordion Pleast began with preparing bridal satin fabric that had been cut according to the pattern and design and then pleated using a machine. The finished result of the afternoon party dress is as expected, which is fitting and suitable for the body of an adult woman of classic elegant type and applying accordion pleats as the center of interest.

Keywords: *fungi fairy bonnets, fairy inkcap, accordion pleats, evening dress.*

Abstrak

Fungi fairy bonnets atau dikenal dengan fairy inkcap memiliki bentuk yang indah dan bertekstur unik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

proses pembuatan dan hasil jadi busana dengan penerapan *accordion pleats* pada busana pesta dengan sumber ide *fungi fairy bonnets*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan tiga tahap proses desain. Metode ini terdiri dari 3 tahap penelitian: problem definition and research (definisi masalah dan penelitian), creative exploration (eksplorasi kreatif) dan implementasi. Pada tahap pertama menentukan arah desain yaitu membuat busana pesta sore wanita dewasa dengan sumber inspirasi *fungi fairy bonnets* yang akan digunakan oleh wanita dewasa. Pada tahap kedua, peneliti membuat *moodboard* dan mendesain beberapa busana pesta sore. Dua desain yang terpilih untuk diwujudkan menggunakan pola kontruksi dan *drapping*. Pada tahap ketiga, menerapkan *Accordion Pleats* sebagai *center of interest* pada busana pesta sore. Proses pembuatan *Accordion Pleast* dimulai dengan menyiapkan kain satin bridal yang sudah digunting sesuai dengan pola dan desain lalu dibuat *lipit menggunakan mesin*. Hasil jadi busana pesta sore sesuai dengan harapan yaitu pas dan sesuai dengan badan wanita dewasa tipe *classic elegant* dan menerapkan *accordion pleats* sebagai *center of interest*.

Kata Kunci: *fungi fairy bonnets, fairy inkcap, accordion pleats*, busana pesta sore.

PENDAHULUAN

Fungi fairy bonnets atau fairy inkcap merupakan salah satu jenis jamur yang berkoloni besar hingga berjumlah ratusan jamur yang dapat ditemukan pada musim hujan ditumbuhkan kayu yang batangnya telah membusuk. Menurut (Miller & Miller, 2006) *fungi fairy bonnets* berasal dari spesies *phylum basidimycota* dan dikenal dengan bentuknya yang unik yaitu seperti cap atau tudung yang mirip dengan lonceng dan terdapat alur garis pada bagian tepi hingga tengah yang terlihat seperti *pleats* atau lipit.

Dengan sumber ide *fungi fairy bonnets* yang terlihat seperti *pleats* atau lipit, menurut (Indrayani, 2019) *pleats* pertama kali ditemukan pada abad ke-10 oleh bangsa Viking. Pada masa itu pembuatan *pleats* dilakukan dengan cara membasahi kain lalu kain dilipat-lipat dan diberi tekanan hingga kain kering. Dan pada abad ke-17, perkembangan *pleats* semakin populer. Pemakaian *pleats* tidak hanya diterapkan oleh busana wanita, melainkan pada busana pria.

Di era ini, kreasi *pleats* semakin berkembang, lebih variatif dan ada berbagai macam jenis yaitu *accordion pleats, box pleats, inverted pleats, catridge pleats, fluted pleats, fortun honeycomb, knife pelats, organ pleats, rolled pleats, dan watteu plets*. Jenis *pleats* yang sering digunakan yaitu *top stitched pleats, box atau knife pleats, inverted pleats* dan *accordion pleats*.

Berkembangnya trend fashion banyak ide-ide kreatif yang muncul untuk menambah nilai seni keindahan dalam busana pesta sore. Penerapan *Accordion pleats* pada busana pesta sore dengan cara kain yang dilipat secara bergantian dengan jarak yang rata diantara lipatan, sehingga menciptakan lipatan yang menonjol menyerupai lipatan kipas tajam dan dibuat dengan melipat kain lalu melakukan pengepresan pada bagian atas kain sehingga bagian ujung kain berbentuk zig-zag. Penggunaan *accordion pleats* pada busana memberikan efek dramatis yang membuat penampilan terkesan anggun.

Busana pesta merupakan busana yang dikenakan untuk menghadiri suatu perayaan yang bersifat resmi dan meriah, seperti acara resepsi pernikahan dan ulang tahun (Sukarno, 2004). Busana pesta yang bagus memiliki kriteria diantaranya, desain siluet yang indah, terbuat dari kain yang berkualitas, dan memiliki hiasan yang berkualitas dan menarik. Menurut (Sri Widarwati 1993) busana pesta terbagi menjadi 3 waktu yaitu busana yang dikenakan pada kesempatan pesta baik pesta pagi hari, pesta siang hari, maupun malam hari. Busana pesta sore merupakan busana pesta yang dipakai pada kesempatan pesta sore hingga menjelang malam, dengan pemilihan bahan lembut yang nyaman saat digunakan dengan pemilihan warna yang cerah atau agak gelap dan mencolok.

Penerapan bentuk unik yang dimiliki oleh jamur *fairy bonnets* ini menjadi sumber ide kreatif untuk penerapan pada busana. Adapun penelitian ini memiliki tujuan, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembuatan dan hasil jadi busana dengan menerapkan *accordion pleats* pada busana pesta sore dengan sumber ide *fungi fairy bonnets*

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *a three stage design process* atau tiga tahap proses desain. Metode ini terdiri dari 3 bagian yaitu, *problem definition and research* (definisi masalah dan penelitian), *creative exploration* (eksplorasi kreatif) berupa menentukan inspirasi, perbaikan desain dan implementation berupa penyempurnaan desain (Indarti, 2020). Metode ini diterapkan Gordon & Guttman (2013) dengan menguraikan langkah-langkah spesifik yang digunakan dalam pengembangan desain produk tekstil berupa desain ulang baju pasien rumah sakit.

Problem definition and research

Pada tahap pertama, peneliti mendefinisikan masalah awal, mencari sesuai dengan keinginan customer atau sesuai dengan target market, sehingga ditemukan rumusan kriteria desain yang akan diciptakan (Indarti, 2020). *Masalah pertama* yang akan diteliti adalah membuat busana pesta sore wanita dengan sumber ide fungsi *fairy bonnets* menggunakan teknik *accordion pleats*. Busana pesta yang akan digunakan oleh wanita dewasa dengan tipe classic elegant, yang menyukai warna casual dan gaya simpel.



Gambar 1. *Moodboard*

Creative Exploration

Pada tahap kedua berupa pengembangan desain yang dibuat dengan menyesuaikan konsep ide berdasarkan *moodboard*. *Moodboard* merupakan sebuah gambar atau sarana berupa papan atau bidang datar

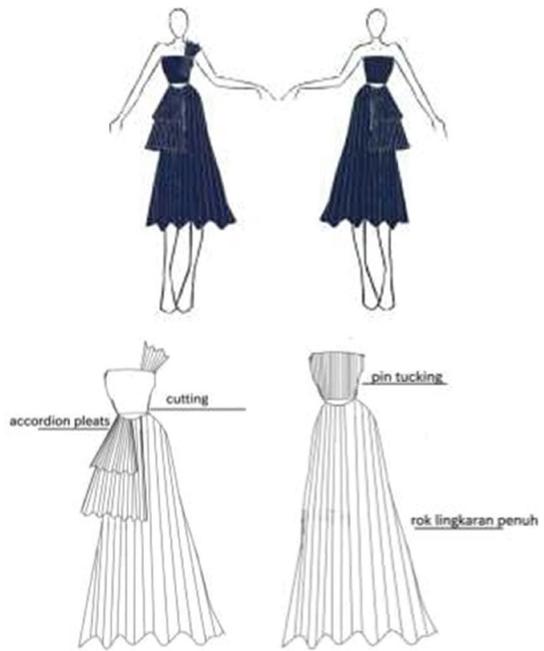
lainnya dengan berbagai bentuk yang di dalamnya berisi beberapa gabungan gambar-gambar, warna dan jenis benda yang dapat menggambarkan ide yang ingin diwujudkan oleh seorang desainer (Suciati, 2020). *Moodboard* sebagai acuan dalam membuat suatu karya, sehingga *moodboard* sangat penting untuk menghasilkan karya. Seperti pada gambar *moodboard*, peneliti mengumpulkan gambar *fungi fairy bonnets* dan style busana yang akan dikembangkan. Warna yang dipilih adalah warna biru tua dan tekstur yang menonjol pada *fungi fairy bonnets* yaitu seperti garis-garis. Garis-garis ini diambil sebagai tekstur bahan utama dalam pembuatan busana pesta sore.

Peneliti menggambar desain, mencari kain yang cocok, dan melihat apakah bahan kain cocok jika dijadikan *accordion pleats* agar hasil yang maksimal.



Gambar 2. Desain Sketsa

Desain diatas merupakan desain yang akan diwujudkan busana pesta sore. Lalu desain tersebut digambar secara *technical drawing* yang telah dibuat di gambar 3 dan 4. Tahap selanjutnya, *technical drawing* digunakan untuk merancang, mengembangkan dan memproduksi pakaian. *Technical drawing* sangat penting karena menjadi acuan dalam merancang dan memproduksi produk.



Gambar 3. Desain yang terpilih 1



Gambar 4. Desain terpilih 2

Implementation

Tahap terakhir, yaitu implementasi merupakan tahap penyempurnaan produk busana atau desain berdasarkan evaluasi di tahap sebelumnya, proses produksi, dan perbaikan/ penyempurnaan produk jika masih ada kekurangan (Anggraini & Indarti, 2022). Peneliti membuat produk dengan mempertimbangkan kendala biaya produksi, waktu produksi, metode produksi, dan potensi penjualan. Pada saat pembuatan produk, harus memperhatikan kualitas, detail menjahit dan detail aksesoris untuk meningkatkan kualitas produk akhir. Kemudian hasil jadi busana pesta sore dievaluasi menggunakan teori prinsip desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Busana Pesta Sore Dengan Sumber Ide Fungi Fairy Bonnets

Fungi Fairy Bonnets sebagai sumber ide pembuatan busana diterapkan menggunakan teknik pleats atau lipit. Pada penelitian ini lipit yang diterapkan yaitu jenis accordion pleats yang dibuat dengan menggunakan mesin. Membuat lipit dimulai dari *menggunting* kain sesuai dengan pola yang telah digambar lalu dilipit dengan mesin. Bahan yang digunakan yaitu satin bridal. Menurut (ANNET & Naranjo, 2014) Kain satin bridal memiliki kualitas tinggi yang cocok digunakan untuk busana resmi, tampilan kain yang terlihat mengkilap atau *shiny* saat digunakan sehingga menambah efek mewah dan menarik

Ukuran lipit yang diterapkan di busana yaitu kecil dan besar. Dalam penciptaan ini accordion pleats dibuat sebagai center of interest pada busana. Kain satin bridal sebelum dibuat lipit dipola dengan ukuran setengah lingkaran menggunakan kertas dan

dipotong sesuai dengan pola, dan setelah itu dilipit menggunakan mesin lipit dan dijahit sisinya untuk menyatukannya.

Pembuatan pola menggunakan teknik pola konstruksi dan juga menggunakan teknik drapping. Bahan utama yang digunakan yaitu kain satin bridal dan setiap cutting dilakukan jahit kelim agar terkesan lebih bergelombang. Untuk hiasan ditambahkan potongan lipit yang telah dibentuk dan ditambahkan payet pada bagian-bagian tertentu yang ingin ditonjolkan.



Gambar 5. Proses penempatan accordion pleats

Hasil jadi busana pesta dengan sumber ide Fungi Fairy Bonnets dengan teknik Accordion Pleats

Hasil jadi busana pesta pada gambar 6 dengan dua desain busana pesta one piece dan two piece yang telah di showkan di acara Annual Fashion Show yang diadakan oleh D4 Tata Busana Unesa 2019. Hasil jadi busana pesta sesuai dengan style casual elegant. Casual elegant merupakan gaya pakaian casual dan terkesan simpel. Wanita yang menyukai style classic elegant memiliki kepribadian sangat rapi, terorganisir dan perfeksionis. Unruk pemilihan warna cenderung menggunakan warna-warna netral dan tidak mencolok (Fitinline, 2021).



Gambar 6. Hasil jadi busana pesta sore dengan penerapan *accordion pleats*

Busana pesta ini terinspirasi dari fungsi *fairy bonnets* yang diterapkan menggunakan teknik *accordion pleats*. Center of interest merupakan daya tarik pada suatu busana untuk mengikat perhatian orang yang melihat. Penempatan *accordion pleats* pada kedua desain berbeda. Pada desain pertama center of interest terletak pada bagian dada, sedangkan pada desain kedua terletak pada bagian rok.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada ibu Yunita Kosasih, terimakasih juga kepada dosen

pembimbing ibu Indarti, yang telah membantu mahasiswa untuk menghasilkan karya busana dalam artikel ini.

PENUTUP

Simpulan

Sumber ide sangat dibutuhkan oleh seorang fashion designer, sumber ide dapat membantu dalam proses pembuatan dan pengembangan desain. Tanpa adanya sumber ide, seorang desainer akan kesulitan dalam membuat suatu karya yang akan diwujudkan. Penelitian ini mengambil sumber *fungi fairy bonnets* sebagai sumber ide dalam karya busana pesta sore. Teknik yang diambil merupakan pleats atau lipit dengan jenis *accordion pleats*. Pada penelitian ini *accordion pleats* dibuat dengan menggunakan mesin pleats atau lipit.

Saran

Bedasarkan dari hasil penerapan *accordion pleats* pada evening dress dengan sumber ide *fungi fairy bonnets* yaitu saat pemakaiannya busana pesta sore perlu menambahkan *petticoat* jika menginginkan rok yang mengembang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. N., & Indarti, I. (2022). Visualisasi Naga Erau pada Hiasan Busana Pengantin Wanita Muslim. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 10(2), 131-139.
- Apriliasari, I. (2022). Penerapan Teknik Painting Dan Teknik Sulam Pada Motif Hias Busana Pesta Siang (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Florescia, A. (2021). Penerapan Teknik Pleated Pada Busana Pesta Evening Gown. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(1), 33-46.
- Imam, C. K., & Wahyuningsih, U. (2020). Illusion Waves pada Busana Pesta Wanita. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(1), 10-19.
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 128-137.
- Miller, G. O. (2006). *Landscaping with native plants of Texas*. Voyageur Press.

Permatasari, I. (2019). Sejarah Pleats

The Art of Manipulating Fabric Hal 111-114

Sukarno., & Basuki, Lanawati. 2004. Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana.
Yogyakarta: Kawan Pustaka.

Widarwati, Sri. (1993). Desain Busana I. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta. Widarwati, Sri.

